

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena menyampaikan kritik melalui berbagai media dilakukan karena semua masyarakat memiliki kebebasan untuk memberikan kritik terhadap sosial demi perubahan yang lebih baik. Hal ini muncul karena perasaan yang tidak setuju dengan apa yang dilakukan oleh pemerintahan atau sebuah sistem. Kritik terkadang menjadi kebutuhan yang penting bagi kehidupan untuk menuangkan atau mengungkapkan apa yang tersimpan dalam hati dan pikiran. Dalam kehidupan bermasyarakat tidak selamanya aturan dan realita berjalan beriringan, terkadang ada yang perlu diperbaiki. Dalam realita ini, kesadaran manusia dapat mengambil dua pilihan yaitu menolak atau menerima realita itu. Indonesia mendukung warga negaranya untuk bebas dalam menyampaikan pendapat.

Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak setiap warga negara untuk menyampaikan isi pikiran dengan lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan kebebasan bersuara ini, masyarakat bisa membantu perubahan pada sosial yaitu dengan memberi kritik dan saran. Kemerdekaan setiap warga negara untuk menyampaikan pendapat di muka umum merupakan perwujudan demokrasi dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara. Namun terkadang terdapat konflik yang timbul dikarenakan penyalahgunaan atau menyalah artikan sebuah kata “Memiliki kebebasan

mengeluarkan pendapat atau menyampaikan pendapat“ di mana banyak kasus yang berawal dari sebuah bentuk protes dan berujung pada tindakan kekerasan.

Seharusnya, respons lewat kekerasan tidak diperbolehkan, karena kita merupakan salah satu bagian dari dunia yang menerapkan pilar demokrasi. Kritik sosial merupakan salah satu bentuk dari komunikasi politik. Komunikasi merupakan salah satu bagian yang penting dalam ilmu politik. Dengan adanya komunikasi di ilmu politik ini, kita dapat mengetahui dan mengerti bagaimana interaksi politik berjalan antara sesama masyarakat dan elit politik. Gabriel Almond juga berpendapat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik.

Komunikasi politik dapat didefinisikan juga sebagai proses saat informasi politik yang berkaitan diteruskan dari suatu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem sosial dan sistem-sistem politik. Proses ini mencakup pola pertukaran informasi diantara para individu dengan kelompok-kelompok pada suatu tingkatan. Komunikasi politik merupakan segala bentuk komunikasi yang mengidentifikasi, mempertimbangkan dan menerapkan suatu relasi kekuasaan. Komunikasi politik sangat berkaitan dengan demokrasi, karena komunikasi politik dalam demokrasi memiliki peran yang meliputi hubungan, kontrol, keseimbangan akan kekuasaan diantara aktor politik dan masyarakat, juga dalam strategi, program dan dalam mengidentifikasi hasil pemilu. Komunikasi politik secara keseluruhan sulit untuk dipahami tanpa menghubungkannya dengan dimensi politik serta dengan segala aspek dan problematikanya.

Kritik dapat disampaikan melalui banyak cara. Orasi seperti yang dilakukan pada setiap hari Kamis yaitu kegiatan Kamisan yang dilakukan di depan Istana Negara untuk menyinggung pemerintah akan kasus-kasus HAM yang belum selesai. Seperti kasus Wiji Thukul, kematian Munir dan juga kasus Marsinah serta aktivis – aktivis lainnya yang hilang tanpa ada jejak. Kritik juga dapat disampaikan melalui media lain seperti seseorang dengan spesialisasi pada bidangnya seperti penyair yang menyelipkan kritik pada puisinya seperti Wiji Thukul yang berjudul “Aku ingin Jadi Peluru”.

Lalu juga pelukis yang bernama Djoko Pekik dengan lukisannya yang menggambarkan pemimpin saat orde baru yang berjudul “Berburu celeng” dilansir oleh Detiknews.com dan juga musisi dengan menyelipkan kritik sosial pada lirik lagunya. Kritik ini dapat menjadi patokan untuk memperbaiki tatanan yang kurang baik atau hanya sekedar untuk dinikmati saja agar pendengar atau penikmatnya sadar akan realitas sosial yang terjadi.

Maka dari itu sudah bukan hal yang asing lagi bahwa sekarang musik dapat menjadi medium dalam menyampaikan aspirasi masyarakat rakyat. Musik merupakan salah satu media yang berfungsi sebagai ungkapan kesenian. Musik merupakan hal yang tidak akan lepas dari kehidupan manusia karena musik adalah sarana hiburan dan rekreasi bagi manusia. Musik merupakan media yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Sebuah lagu tidak hanya sekedar untuk didengar, tetapi lagu dapat berfungsi untuk menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman yang dimiliki seseorang. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan semua bentuk kegelisahan,

rasa ketidaknyamanan dan juga dapat memberikan pesan secara tersirat yang kemudian dituangkan di dalam lirik lagu.

Di Indonesia banyak musisi yang menciptakan lagu sesuai dengan apa yang sedang trend. Lagu-lagu yang tercipta dari musisi Indonesia sebagian besar membahas soal cinta dan sendu karena dua hal ini yang laris di tengah masyarakat. Tetapi tidak semua musisi berjalan dengan paham seperti itu. Saat ini tidak jarang musisi yang menciptakan karya lagu yang berdasarkan keresahan dan ekspresi jiwa atas apa yang ada di masyarakat, dalam hal ini seorang musisi menggunakan lagu sebagai media untuk berkomunikasi. Melalui lirik lagu seseorang dapat berkomunikasi dengan pembaca atau pendengar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lagu pada dasarnya merupakan pesan yang disampaikan kepada khalayak umum yang dalam hal ini adalah pendengar dengan jumlah yang besar melalui media tertentu. Pesan yang terdapat pada lagu selalu memberikan makna yang berbeda beda tergantung bagaimana seorang musisi tersebut mengemasnya. Pesan pada lirik lagu juga dapat berkembang sesuai dengan interpretasi dari pendengar. Interpretasi merupakan suatu penafsiran mengenai istilah sesuai dengan bagaimana kita memahami suatu pengalaman. Kritik atau sanjungan bisa ditujukan kepada siapa saja mulai dari pemerintahan hingga masyarakat lainnya.

Musisi juga bisa memberikan kritikan terhadap masalah sosial yang terjadi melalui karya seni musik dan lagu yang dinyanyikan, mulai dari audio hingga visual. Ide yang disisipkan pada lirik lagu tersebut yang membantu

menjelaskan mengenai keadaan yang ada atau permasalahan yang sedang terjadi. Musik yang berkembang pada saat ini juga merupakan bentuk komunikasi massa. Sebagai komunikasi massa, musik tidak hanya untuk dinikmati saja namun dapat melancarkan kritik sosial. Dalam lirik lagu tersebut mengisahkan pengalaman sejarah yang memiliki kedekatan secara emosional maupun pengalaman dengan para pendengarnya.

Secara harfiah kata kritik menurut Bahasa Indonesia adalah kecaman atau tanggapan yang didalamnya terdapat suatu argumentasi yang baik atau bisa juga buruk mengenai suatu karya, pendapat, situasi maupun tindakan seseorang dan juga kelompok. Kritik sosial juga dikatakan sebagai tindakan dengan cara membandingkan serta mengamati secara teliti dan juga melihat perkembangan secara cermat mengenai baik buruknya suatu kualitas masyarakat.

Kritik sosial dapat dikelompokkan berdasarkan pengekspresiannya dalam dua jenis yaitu kritik secara terbuka dan kritik secara tertutup atau juga bisa disebut terselubung. Kritik sosial secara terbuka berarti kegiatan penilaian atau analisis terhadap suatu lingkungan atau keadaan di dalam masyarakat secara langsung, sedangkan kritik sosial secara terselubung dilakukan dengan cara simbolis atau menyisipkan suatu pesan yang tersirat terhadap keadaan sosial tertentu secara tidak langsung.

Di Indonesia terdapat beberapa musisi yang melakukan kritik sosial melalui musik. Seperti, Iwan Fals, Slank yang merupakan musisi dan band tahun 80 an. Iwan Fals menuangkan keluh kesahnya pada lagu yang berjudul Wakil

Rakyat dimana ia memberikan kritik pedas terhadap pemerintahan. Dan seperti band Feast yang merupakan band era saat ini. Band Feast memiliki konsep kritik terhadap pemerintah melalui lagu – lagunya yang dikemas menggunakan Bahasa puitis namun juga sosialis. Feast membawakan lagu – lagu yang berisikan kritik ini dengan nada lagu yang bergenre metal. Vokalis dari band Feast yaitu Baskara menyanyikan lagu – lagunya dengan berteriak layaknya vokalis band metal lainnya.

Seperti musisi lainnya di ranah musik indie, Efek Rumah Kaca hadir dengan konsep protes akan sosial dan disampaikan dengan kata – kata puitis namun berbeda dengan Feast Efek Rumah Kaca memiliki lagu – lagu yang bergenre indie pop. Lagu – lagu yang disampaikan memiliki nada yang membangun semangat dan juga ada yang bernada mellow, dimana kedua nada dari lagu – lagu karya Efek Rumah kaca ini mampu menyentuh perasaan para pendengarnya.

Efek Rumah Kaca merupakan band indie pop yang berasal dari Jakarta yang terdiri dari Cholil Mahmud sebagai vokalis dan gitaris, Poppie Airil sebagai pemain bass, Akbar Bagus sebagai pemain drum dan Reza Ryan sebagai gitaris. Menurut Superlive.id band ini dikenal oleh para pecinta musik Indonesia karena lagu – lagu mereka yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, Efek Rumah Kaca telah membuat tiga album. Album yang pertama berjudul “Efek Rumah Kaca” dirilis pada tahun 2007 kemudian disusul album kedua “Kamar Gelap” pada tahun 2008 dan yang terakhir album “Sinestesia” pada penghujung tahun 2015.

Efek Rumah Kaca merupakan grup band yang tidak terlalu dominan mengangkat lagu tentang cinta, mereka lebih fokus pada realitas sosial. Dilansir dari portal media *Hai Online* Cholil Mahmud selaku vokalis dan juga penulis dari beberapa lagu karya Efek Rumah kaca mengatakan ia terinspirasi menulis lirik lagu yang berisikan kritik sosial dikarenakan hobinya yaitu membaca koran. Pada proses pembuatan lagu Cholil memilih suatu topik yang akan diangkat lalu dibuat esai dan dipotong - potong sesuai dengan kebutuhan nada pada lagunya. Kritik sosial menjadi ciri khas dari lagu – lagu Efek Rumah Kaca yang membuat band ini terlihat berbeda dari grup musik kebanyakan. Konsep lagu yang diciptakan oleh Efek Rumah Kaca berisi kritikan terhadap isu dan realitas sosial yang sedang marak di masyarakat. Musik yang dimainkan dapat dengan mudah diterima oleh semua kalangan.

Semua aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari Bahasa. Bahasa inilah yang digunakan untuk berinteraksi dengan diri sendiri maupun orang lain untuk menggambarkan apa yang dirasakan oleh karena itu lagu dapat digunakan untuk berkomunikasi kepada orang lain secara tidak langsung. Efek Rumah Kaca merupakan band yang berani tampil beda dengan konsep yang bertujuan untuk membiasakan orang Indonesia tidak harus selalu harus dimanjakan dengan lagu – lagu sendu dan cinta. Efek Rumah Kaca adalah band yang cerdas dan menjual. Dilansir dari portal media Pada album *Sinestesia*, lagu – lagu diberi judul dengan nama – nama warna. Album ini dimulai dengan lagu pertama dengan suara drum yang lantang yang memberikan energi besar kepada

para pendengarnya. Lagu ini berjudul Merah, lagu yang merupakan fragmen awal yang bertajuk Ilmu Politik.

Yang membedakan Band Efek Rumah Kaca dengan band lainnya yang sama – sama memiliki konsep protes sosial adalah nada – nada mereka yang unik namun masi mudah diterima oleh pendengarnya. Contohnya pada album Sinestesia, album ini dimulai dengan lagu – lagu yang menggebu gebu seperti memberikan semangat dan ditutup dengan lagu yang berjudul Putih dan Kuning yang memiliki nada sendu, membuat kita ingin merenungkan lirik yang dibawakan. Serta diksi – diksi yang digunakan terdengar puitis namun sosialis. Alasan ini yang menjadi alasan peneliti memilih band Efek Rumah Kaca untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana makna kritik sosial pada lirik lagu “Merah” karya grup band Efek Rumah Kaca?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis makna kritik sosial pada lirik lagu “Merah” karya band Efek Rumah Kaca.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bentuk kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu untuk menjadi bahan kajian lebih lanjut.

Manfaat Praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi beberapa pihak khususnya kepada masyarakat yang berkarir di bidang industri musik mengenai kritik sosial yang dapat disampaikan melalui musik yaitu lirik lagu.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisikan tentang pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas yaitu makna kritik sosial pada lirik lagu “Merah” karya Efek Rumah Kaca. pada bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian. Pada rumusan masalah dan tujuan penelitian dijelaskan apa yang akan diteliti yaitu makna kritik sosial pada lirik lagu serta tujuan dari penelitian tersebut. Dan pada sistematika penelitian, disini dijelaskan kembali apa saja yang ditulis pada bab I hingga bab III.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II terdapat penelitian terdahulu serta penjelasan perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti buat. Lalu ada kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori semiotika Ferdinand de Saussure yang digunakan oleh peneliti serta konsep lainnya yaitu makna, kritik sosial, lagu dan Efek Rumah Kaca. Pada bab II kerangka pemikiran juga dijelaskan beserta tabel nya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III yaitu metodologi penelitian terdapat penjelasan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Selain itu juga terdapat penjelasan mengenai subjek objek, penentuan informan, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis dan pengolahan data serta lokasi dan jadwal peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan penjabaran terhadap data yang telah berhasil ditemukan peneliti yang ana hasil penelitian ini akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdapat kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

